

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Penyusunan sebuah penelitian harus memiliki pendekatan untuk dapat memverifikasi kebenaran dalam suatu keadaan yang akan diteliti. Penggunaan pendekatan yang tepat akan menentukan seluruh langkah di dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti telah memilih paradigma yang sesuai dengan isi dari penelitian. Paradigma adalah cara paling dasar untuk berpersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan secara khusus tentang realitas (Muslim, 2018). Paradigma disebut sebagai suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas yang terjadi dalam dunia nyata dengan menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma merupakan sebuah ideologi dan praktik mengenai suatu pandangan terhadap realitas dalam menilai suatu aktivitas penelitian (Mulyana, 2013).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, pemilihan penggunaan paradigma konstruktivisme dikarenakan peneliti ingin menganalisa suatu kejadian keterbukaan diri yang dialami oleh seseorang berdasarkan pengalamannya melalui fitur *close friend* di Instagram dan pandangan konstruktivis juga mendorong pembaca atau pihak lain yang mengakses laporan penelitian untuk melakukan interpretasi mereka sendiri terhadap hasil penelitian. Menurut Stake (1995), paradigma konstruktivis meyakini bahwa realitas itu subjektif dan dibangun oleh individu melalui proses interpretasi dan konstruksi makna. Subjektivitas dianggap sebagai aspek penting dalam memahami kasus yang sedang diteliti. Stake juga mengungkapkan penggunaan paradigma konstruktivis dapat membantu membenarkan isi dari laporan akhir penelitian, dengan memahami bahwa realitas itu subjektif dan interpretasi berperan penting, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih dalam dan memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan (Stake, 1995).

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dikarenakan konteks dari penelitian ini adalah untuk menganalisa suatu kondisi dan mendeskripsikan secara rinci. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena manusia ataupun sosial dan disajikan melalui kata-kata, melaporkan pandangan dengan terinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dengan latar yang alamiah. Kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, dan statistik, melainkan menggunakan isyarat dan tindakan sosial yang menjadi bahas untuk melakukan analisis. Kualitatif menggunakan pendekatan yang berasal dari pengalaman nyata berdasarkan subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian yang dirumuskan menjadi model ataupun konsep yang bersifat umum dengan tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya (Mulyana, 2013).

Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai masalah manusia dan sosial dan menginterpretasikan subjek dari lingkungan sekeliling (Fadli, 2021). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, hal itu dikarenakan peneliti mencari gambaran yang berkaitan dengan kondisi yang ada dan disusun dalam bentuk penelitian serta ingin menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik suatu objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Deskriptif di dalam penelitian kualitatif adalah sifat yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan apa, siapa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi dan dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa yang akan diteliti (Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif adalah suatu usaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi (Jayusman & Shavab, 2020).

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dikemukakan oleh Robert Stake. Menurut Stake (1995), metode ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam dan deskriptif daripada generalisasi statistik yang dihasilkan oleh penelitian kuantitatif. Dalam studi kasus yang dikemukakan oleh Stake, peneliti mempelajari sebuah kasus tunggal, entah itu individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan, dengan tujuan memahami keunikan dan kompleksitasnya.

Menurut Stake (1995), terdapat dua jenis penelitian studi kasus yaitu studi kasus intrinsik dan studi kasus instrumental. Studi kasus intrinsik digunakan ketika kasus yang diteliti dipilih karena kepentingannya dalam menguji atau mengonfirmasi suatu teori atau konsep yang sudah ada. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kasus sebagai sarana untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus tersebut dan menjelaskan mengapa kasus tersebut terjadi. Dengan demikian, studi kasus instrumental bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori atau konsep yang ada. Di sisi lain, studi kasus instrumental berfokus pada pemahaman dan analisis kasus itu sendiri sebagai objek penelitian yang menarik dan bernilai secara unik. Dalam hal ini, peneliti memiliki kebebasan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan minat dan keingintahuan mereka terhadap kasus yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus jenis instrumental, karena peneliti memulai dengan sebuah pertanyaan penelitian dan bertujuan untuk mengkaji kasus secara terperinci. Fokus peneliti dalam studi kasus instrumental adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus dan menjelaskan mengapa kasus tersebut terjadi. Dalam konteks ini, peneliti berharap bahwa konsep atau teori yang sudah ada dapat diperkaya atau diperluas melalui analisis dan pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang dipilih.

### 3.4 Informan

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang memiliki pengalaman dalam melakukan *self disclosure* melalui fitur *close friend* Instagram, yaitu mereka yang memiliki kategori:

- a. Berusia 20 – 23 tahun
- b. Laki-laki dan Perempuan
- c. Mahasiswa/i kawasan Tangerang (UMN, UPH, BINUS, Pradita)
- d. Pengguna Instagram
- e. Intensif dalam membuat konten di Instagram *Story*
- f. Strata 1

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang penting dan kritis untuk dilakukan dalam sebuah penelitian, karena tanpa ada data yang tepat maka penelitian tidak akan memiliki hasil yang sesuai dengan kenyataan (Bernadeth Manullang, 2022). Terdapat empat Teknik pengumpulan data dalam Penelitian studi kasus yaitu observasi, interview, deskripsi konsep, dan analisis dokumen (Stake, 1995).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data serta upaya memperoleh data yang akurat. Wawancara merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam penelitian studi kasus, dalam melakukan wawancara yang baik, peneliti perlu memiliki rencana awal yang kuat untuk memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik, yaitu menyiapkan pertanyaan yang relevan dengan kasus yang akan dibahas, mengidentifikasi informan yang paling informatif, dan mencari jawaban yang mendalam dan terdeskripsi secara rinci bukan sekedar “ya” atau “tidak” (Stake, 1995).

Dengan melakukan wawancara dengan baik dan memperhatikan faktor-faktor di atas, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam yang akan mendukung pemahaman yang lebih komprehensif tentang kasus yang sedang diteliti.

### 3.6 Keabsahan Data

Peneliti dapat melakukan sebuah proses pengumpulan data yang tepat dengan proses triangulasi. Menurut Stake (1995), terdapat protoko triangulasi dengan beberapa teknik yaitu:

- a. Triangulasi sumber data yaitu suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh keabsahan dan keandalan data dengan melakukan pengecekan ulang terhadap suatu fenomena yang sama menggunakan sumber data yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai informan yang berbeda, tetapi menggunakan metode yang sama.
- b. Triangulasi investigator yaitu pengecekan kembali terhadap suatu fenomena yang diteliti oleh peneliti lainnya, hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa studi atau penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam domain yang sama.
- c. Triangulasi teori adalah melihat fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang teoretis dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta memverifikasi temuan penelitian.
- d. Triangulasi metodologi yaitu beragam metodologi digunakan untuk mengkonfirmasi informasi tertentu, seperti wawancara, observasi, dan pengulasan dokumen.

Peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan wawancara beberapa informan, sedangkan triangulasi metodologi dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam dan tinjauan dokumen

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti akan melakukan teknik analisis data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stake (1995), yaitu:

- a. *Categorical Aggregation* yaitu kondisi dimana peneliti mencari kumpulan dari contoh data yang sudah ada hingga pada akhirnya akan menemukan hasil yang relevan.
- b. *Direct Interpretation* yaitu suatu posisi ketika peneliti menggunakan satu contoh dan langsung mengambil makna darinya tanpa perlu mengambil banyak contoh
- c. *Establishes patterns and looks for a correspondence between two or more categories* yaitu pencarian korespondensi yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang dimiliki
- d. *Naturalistic Generalization* yaitu menganalisis data dengan menggali kasus-kasus terkait

Dari penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan teknik analisis data *Categorical Aggregation* dengan cara menganalisis hasil transkrip wawancara yang nantinya akan di agregasi sesuai dengan ketrgori dan *Direct Interpretation* dengan cara berkonsentrasi dengan contoh kasus yang sudah nyata terjadi dan mengaimbil makna dari kasus yang terjadi.

